

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang berarti kitab, buku-buku, dan kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan akhiran an, menjadi perpustakaan. Pengertian perpustakaan yang lebih umum menurut Sutarno adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung sendiri yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.¹

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.² Pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan, keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini perpustakaan adalah sumber informasi bagi pengunjung. Dalam kehidupan sehari-hari, perpustakaan mempunyai manfaat ganda yaitu memungkinkan meningkatkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

¹ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 11.

² Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 2007), h. 287.

Perpustakaan sebagai pusat informasi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 1-2 yang berbunyi:

الْم ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: “Alif laam miin. Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah: 1-2).³

Dan dalam surat Al-Qoshos ayat 43 yang berbunyi:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِ مَاۤ اَهْلَكْنَا الْقُرُوْنَ الْاُولٰٓئِ

بِصٰٓئِرٍ لِّلنَّاسِ وَهَدٰى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat) sesudah kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi Pelita bagi manusia dan petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat. (QS. Al-Qoshos: 43)”⁴

Perpustakaan diharapkan dapat menyediakan buku-buku yang bersifat mandiri agar dapat memperbaiki kebiasaan belajar yang lebih efektif dan efisien. Untuk dapat menciptakan perpustakaan yang menarik bagi pengunjung maka dibutuhkan peran pustakawan dalam mengelola perpustakaan, mulai dari fasilitas, ketersediaan buku pustaka, dan pelayanan yang baik. Keberadaan pustakawan sangat menentukan

³ Depag. *Al-Qur'an dan Tarjemah*. (Bandung: CV. J-ART. 2015). h. 2.

⁴ *Ibid.*, h. 391.

kualitas dari perpustakaan tersebut, yang nantinya akan berdampak pada kualitas pelayanan pada pengunjung.

Perpustakaan merupakan suatu sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber informasi bagi para pengunjungnya. Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang berarti buku. Pustaka telah dikenal sejak dulu, bahan-bahan itu disimpan, diolah, kemudian ditata rapih sehingga dapat disebut “Perpustakaan”. Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai tempat di mana bahan pustaka di simpan menjadi satu sesuai dengan kategori masing-masing dan dapat dipakai oleh seluruh anggota maupun masyarakat luar.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Perpustakaan diantaranya:

- a. Perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti buku atau kitab. Perpustakaan berarti segala sesuatu yang berhubungan atau berkaitan dengan pustaka, atau lembaga yang pekerjaannya menghimpun pustaka dan menyediakan sarana agar orang dapat memanfaatkan pustaka yang dihimpunnya.⁵
- b. Perpustakaan yang menarik menitik beratkan pada fisik, yaitu koleksi buku-buku dalam suatu gedung atau ruang yang mewadahnya, yang telah siap dimanfaatkan bagi siapa saja yang membutuhkannya.⁶ Sedangkan definisi perpustakaan yang lebih menarik menitik beratkan pada aktivitas, yaitu unit kerja yang berupa penyimpanan buku-buku yang diolah secara teratur dan sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

⁵ Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Bandung: Yrama Widya, 2001). h. 467.

⁶ Syihabuddin Qalyubi. *op.cit.*, h. 11.

- c. Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa: “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka”.⁷
- d. Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung sendiri yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.⁸

Dari berbagai definisi di atas, perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu seperti:⁹

1. Tersedianya ruangan gedung yang diperuntukan khusus untuk perpustakaan;
2. Adanya koleksi bahan pustaka dan sumber informasi lainnya;
3. Adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai;
4. Adanya komunitas masyarakat pemakai;
5. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan; dan
6. Diterapkan suatu sistem dan mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 1 ayat 1. h. 2

⁸ Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006). h. 11.

⁹ Sutarno, *op cit.*, h. 12.

2. Pelayanan Pustakawan

a. Pengertian Pelayanan

Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen, yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki.¹⁰ Pendapat lain bahwa pelayanan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas.¹¹

Kegiatan yang dilakukan dipergustakaan tidak hanya berkenaan dengan membaca buku saja namun berkenaan juga dengan pelayanan dari pustakawan dalam membantu ke sulitan pengunjung perpustakaan.

Menurut UU No 43 Tahun 2007 “Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.¹²

Pustakawan memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan yang lain secara optimal. Adapun pelayanan pustakawan yang sesungguhnya lebih tertuju pada pelayanan pembaca. Pandangan bahwa pelayanan pembaca adalah kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya.

¹⁰ Prastowo, Ali. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: DV. Press. 2012), h. 241.

¹¹ Yusuf, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana Prenada Group. 2013), h. 69.

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan. *op.cit.*, h. 3.

Berdasarkan teori dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan pustakawan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan. Sesungguhnya semua itu merupakan dasar dalam upaya memberikan pelayanan perpustakaan yang baik dan memberikan kenyamanan pengunjung perpustakaan.

b. Prinsip-prinsip Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan yang baik adalah layanan yang dapat memberikan rasa senang dan puas pada pemakai.¹³ Pengelolaan perpustakaan daerah perlu menerapkan manajemen mutu total untuk dapat menghasilkan pelayanan perpustakaan prima. Hal ini bisa dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip di dalamnya. Adapun prinsip-prinsip tersebut meliputi soal berkesinambungan, melangkah dengan benar sejak awal, penanaman sikap mental, dorongan, pengakuan dan penghargaan atas prestasi dan inovasi.¹⁴

Upaya penyediaan pelayanan perpustakaan yang berkualitas dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa kriteria, yaitu:¹⁵

1. Kesederhanaan, yaitu tata cara pelayanan yang bisa diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit belit dan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pemakai perpustakaan.

¹³ Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Samitra Media Utama. 2004). h. 71.

¹⁴ Prastowo, *Op.Cit.*, h. 275.

¹⁵ *Ibid.*, h. 278.

2. Reabilitas, yaitu meliputi konsistensi kinerja dengan tetap memperhatikan dan menjaga saling ketergantungan antara pemakai perpustakaan dengan pihak penyedia pelayanan.
3. Tanggung jawab dari para petugas pelayanan.
4. Kecakapan para petugas pelayanan.
5. Pendekatan kepada pelanggan dan kemudahan kontak antara pelanggan dan petugas.
6. Keramahan, meliputi kesabaran, perhatian dan persahabatan dalam kontak antara petugas perpustakaan dan pengguna.
7. Keterbukaan, yaitu pelanggan bisa mengetahui seluruh informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan gampang.
8. Komunikasi antara petugas dan pelanggan.
9. Kredibilitas, meliputi saling percaya antara pustakawan dan petugas perpustakaan.
10. Kejelasan dan kepastian.
11. Keamanan, yaitu usaha untuk memberikan rasa aman dan bebas pada pemakai perpustakaan dari adanya bahaya dan resiko tertentu.
12. Mengerti harapan pelanggan.
13. Kenyataan, meliputi bukti-bukti atau wujud nyata dari pelayanan, berupa fasilitas fisik adanya petugas yang melayani pengguna.
14. Efisien, dibatasi oleh hal-hal yang berkaitan secara langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan.
15. Ekonomis, biaya pelayanan ditetapkan secara wajar.

c. Jenis Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen.¹⁶ Pekerjaan melayani pengunjung dan pemakai perpustakaan dilakukan oleh staf layanan perpustakaan. Persiapan yang harus dilakukan itu diantaranya meliputi penampilan fisik dan mental seperti kemampuan, wawasan keterampilan teknis administratif dan operasional, menguasai teknik berkomunikasi serta berkepribadian yang luwes dan menarik. Layanan ini dilakukan dalam rangka pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan. Sebagaimana dijelaskan pemberian layanan yang baik adalah yang dapat memenuhi kebutuhan, selera, minat, dan keinginan pemakai perpustakaan.¹⁷

Pustakawan yang melayani pemakai perpustakaan tidak sama dengan staf bidang lainnya. Kebutuhan pemakai perpustakaan lainnya akan terpenuhi apabila pelayanan yang diberikan oleh staf sesuai apa yang diharapkan.

Ada beberapa kebutuhan yang dibutuhkan oleh si pemakai dan pengunjung perpustakaan antara lain:¹⁸

Kebutuhan informasi yang dilengkapi dengan fasilitas membaca, belajar, meneliti, berkreasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Informasi tersebut dikemas dalam berbagai jenis dan bentuk bahan pustaka seperti buku, monograf, majalah, Koran, film, kaset, compact disk, dan lain-lain. Sumber informasi tersebut diusahakan lengkap, baik mengenai jenis, subjek, variasi, dan relatif baru dan disusun rapih teratur dan mudah dicari.

¹⁶ Kolter Philip. *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang. 2002). h.

¹⁷ Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. h. 191.

¹⁸ *Ibid*, h. 193.

d. Indikator Pelayanan Perpustakaan

Pekerjaan melayani pengunjung dan pemakai dilakukan oleh staf layanan perpustakaan. Supaya staf bagian pelayanan tersebut dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, maka mereka harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Sebagai salah satu pusat jasa informasi, maka yang harus dilakukan di perpustakaan adalah melayani kebutuhan pemakai. Yakni kebutuhan informasi, yang dilengkapi dengan fasilitas membaca, belajar, meneliti, berkreasi dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Indikator pelayanan perpustakaan yang dilakukan pustakawan kepada pengunjung/pengguna adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Pelayanan Sirkulasi.
 - a. Peminjaman buku
 - b. Pengembalian buku
2. Pelayanan Informasi.
 - a. Kelengkapan koleksi
 - b. Kemampuan Petugas
3. Pelayanan Bimbingan Belajar.

3. Fasilitas Perpustakaan

a. Pengertian Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan atau segala

¹⁹ Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). h. 125-126.

sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh orang pengguna.²⁰

Penjelasan lain mengenai fasilitas menurut Prastowo” Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan”. Sarana dan prasarana perpustakaan itu kecenderungan disebutkan secara lebih terperinci dengan istilah-istilah seperti ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, perabot perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.

“Perpustakaan merupakan wadah yang tepat sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dalam upayanya dalam memenuhi bahan bacaan mereka, sehingga perpustakaan merupakan tempat strategis yang menyediakan bahan pustaka yang digunakan sebagai sarana belajar mandiri”.²¹ Adanya fasilitas yang memenuhi di perpustakaan daerah kabupaten pandeglang memudahkan pengguna memaksimalkan fungsi dari perpustakaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian dari fasilitas perpustakaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dan dinikmati guna menunjang perorganisasian koleksi buku pustaka dan terbitan lain yang diatur sesuai dengan perlengkapan dan peralatan yang ada serta tata susunan dalam suatu ruangan yang nyaman.

²⁰ Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 119.

²¹ Supriyanto. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia. 2006). h. 143.

b. Jenis Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan membutuhkan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk menunjang aktivitas dan pekerjaan di dalamnya. Menurut Prastowo "Sarana ataupun fasilitas merupakan salah satu kebutuhan pokok di dalam perpustakaan".²² Sarana dan prasarana berhubungan erat dengan pelayanan perpustakaan. Penggolongan jenis sarana dan prasarana itu berbeda. Sarana itu lebih tertuju pada arti alat-alat yang dibutuhkan langsung dan keseharian dari pelayanan perpustakaan tersebut. Alat-alat tersebut antara lain: pensil, pensil warna, pena, kertas, buku kertas, blangko surat, amplop, karbon, kertas marmer, penggaris stempel dan lain sebagainya dan sifatnya itu habis pakai.

Prasarana perpustakaan merupakan fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Misalkan saja, perlengkapan rak buku, rak surat kabar, meja sirkulasi, lemari atau kabinet, kereta buku, ruang perpustakaan dan lain sebagainya. Sarana kerja ditinjau dari segi kegunaannya ada tiga golongan²³, yaitu:

1. Peralatan Kerja

Peralatan kerja ini, termasuk jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang menjadi barang lain yang berlainan fungsi dan gunanya. Dalam kegiatan di perpustakaan misalkan ruang perpustakaan, computer, printer yang ada di perpustakaan membantu

²² Prastowo, *op.cit.*, h. 297.

²³ Moenir. *loc.cit.*, h. 119-121.

pustakawan melakukan pencatatan dan sirkulasi apabila ada proses peminjaman.

2. Perlengkapan Kerja

Semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat bantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, dan menambah kenyamanan dalam bekerja. Misalkan perlengkapan yang ada dalam perpustakaan yang berfungsi sebagai alat bantu yaitu: pena, koleksi buku, kertas, spidol, LCD, komputer dan sebagainya.

3. Perlengkapan bantu atau fasilitas

Merupakan benda yang membantu kelancaran kerja dalam pekerjaan. Misalkan : AC, kipas angin, mesin absensi, dan lain sebagainya.

c. Manfaat Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas yang ada di perpustakaan yang membantu proses dan kegiatan di perpustakaan akan mendatangkan manfaat apabila berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, fasilitas perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan para pemakai perpustakaan supaya mendapatkan kenyamanan secara maksimal. Fungsi dari sarana prasarana atau fasilitas perpustakaan yaitu sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang telah diberikan perpustakaan daerah untuk pengguna dari kalangan pelajar, pekerja kantoran, pegawai staf perpustakaan serta masyarakat di sekitar perpustakaan daerah kabupaten pandeglang.

Perpustakaan yang dirawat dan dijaga dengan baik akan memberikan manfaat apabila fungsinya berjalan secara maksimal.

d. Indikator Fasilitas Perpustakaan

Indikator fasilitas perpustakaan sebagai berikut:²⁴

1. Ruang perpustakaan
2. Perlataan dan Perlengkapan Perpustakaan
3. Koleksi buku bacaan

Sebuah gedung yang diperuntukan perpustakaan diharapkan memiliki sejumlah ruangan untuk menampung berbagai kegiatan perpustakaan. Ruang tersebut diantaranya sebagai berikut:²⁵

- a. Ruang baca dengan kapasitas (daya tampung) tertentu.
- b. Ruang koleksi referensi.
- c. Ruang koleksi padang dengar (PD) untuk perpustakaan umum dan perpustakaan tertentu.
- d. Ruang kerja pengolahan.
- e. Ruang kerja tata usaha/administrasi.
- f. Ruang kepala perpustakaan.
- g. Ruang layanan, lemari katalog dan penitipan barang.
- h. Ruang lobi dan ruang pengumuman.
- i. Ruang pertemuan dengan kapasitas tertentu.
- j. Ruang gudang.
- k. Kamar kecil, garasi secukupnya.
- l. Diluar gedung, terdapat lahan parkir atau hijau-asri taman.

²⁴ Moenir. *loc.cit.*

²⁵ Sutarno. *Manajemen dan Perpustakaan, op.cit.*, h. 80.

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

Koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar.²⁶ Secara fiksi, jenis koleksi yang diperlukan untuk perpustakaan bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Rinciannya sebagai berikut:

a. Koleksi buku baik yang materi fiksi maupun nonfiksi

- 1) Buku teks atau buku pelajaran
- 2) Buku teks pelengkap
- 3) Buku teks penunjang
- 4) Buku referensi atau rujukan
- 5) Kamus
- 6) Ensiklopedi
- 7) Buku tahunan
- 8) Direktori
- 9) Bibliografi
- 10) Dokumen pemerintah
- 11) Komik atau cerita bergambar

b. Koleksi bahan bukan buku

- 1) Majalah/surat kabar
- 2) Brosur
- 3) Globe

²⁶ Yusuf, dkk. *op.cit.*, h. 19-20.

- 4) Gambar atau tulisan
- c. Koleksi bahan pandang dengar (Audiovisual)

4. Minat Baca Masyarakat

a. Definisi Minat Baca

Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda, minat tersebut digunakan untuk memberi gambaran dalam kegiatan guna mencapai tujuan. Minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.²⁷ Menurut Muhibbin Syah, menyatakan “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²⁸

Selain itu, dijelaskan juga bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁹

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat seseorang dapat menentukan kegiatan yang akan dipilih, jadi minat antara yang satu dengan yang lain menunjukkan perbedaan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa minat adalah sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan sendiri. Apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan

²⁷ W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia. 2004), 188.

²⁸ Muhibin, Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2009). h. 152.

²⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), h. 180.

minatnyanya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada suatu obyek (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena itu merasa ada kepentingan dengan obyek tersebut.³⁰

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya saja mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster dan lain sebagainya. Seseorang yang menyukai sesuatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Dijelaskan pula bahwa “minat itu timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja”.³¹ Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat ini erat kaitannya dengan keperibadian dan selalu mengandung unsur afektif /perasaan, kognitif, dan kemauan.³²

³⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014), h. 76.

³¹ *Ibid.*

³² Kartini, Kartono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2008), h. 192.

Berdasarkan definisi di atas pengertian minat mengandung unsur, sebagai berikut:

- 1) Minat timbul karena adanya kebiasaan
- 2) Adanya kecenderungan tertarik terhadap sesuatu
- 3) Minat dapat dibentuk, dipelajari, dikembangkan, sehingga minat bukan menjadi unsur pembawaan dari diri seseorang.

Besar kecilnya minat akan berpengaruh pula pada sikap seseorang terhadap suatu aktivitas. Begitu pula dalam hal membaca. Bagi pelajar minat belajar merupakan suatu sikap yang sangat dibutuhkan untuk belajar. Dengan minat membaca, memungkinkan mereka untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar mandiri sehingga dapat membantu untuk meraih suatu prestasi yang maksimal sampai mendapat gelar.

Membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.³³

Minat membaca pada seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seperti halnya telah penulis uraikan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang.

³³ Bafadal. *op.cit.*, h. 193.

Minat berkaitan erat dengan mengenai kebutuhan dan keinginan. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga memperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Kebiasaan membaca membantu seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari dan untuk efektivitas bagi kelancaran dan peningkatan prestasi serta menjadi kemampuan dasar yang sangat penting, artinya demi kemajuan masyarakat dan individu.

Untuk mengembangkan minat baca, masyarakat dibimbing agar dapat merasakan belajar bukan suatu kegiatan yang wajib melainkan dijadikan kebutuhan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih keterkaitan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataannya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-

anak. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca.

Minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak lepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat baca seseorang. Tingginya minat baca juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua (keluarga), guru atau pendidik, pengelola perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkungannya). Kemudian faktor yang bersifat tidak langsung seperti halnya sumber bacaan (penyedia) pemerintah dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan.

c. Indikator Minat Baca

Berdasarkan pengertian minat membaca yang dikemukakan dapat diungkapkan beberapa indikator yang menunjukkan minat masyarakat dalam membaca. Ada empat indikator minat baca,³⁴ yaitu:

1) Perasaan senang terhadap bacaan

Seseorang yang mempunyai minat baca terhadap sesuatu bacaan tertentu, maka ia harus senang terhadap buku bacaan tersebut, yaitu senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

³⁴ Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. h. 107.

Perasaan senang adalah suatu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang merupakan salah satu komponen bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang itu memberikan semangat dan energi batin untuk berusaha semaksimal mungkin.

Demikian halnya dengan siswa yang mempunyai minat baca, siswa tersebut akan merasa senang dan berantusias untuk melakukan aktivitas membaca.

2) Pemusatan perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan.

3) Motivasi untuk membaca

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Seorang siswa dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meniggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuan dalam membaca.

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap suatu kegiatan, demikian halnya dengan kegiatan membaca. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik

yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan seseorang kurang bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan.

4) Usaha untuk membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usaha untuk membaca. Misalkan berusaha untuk memiliki buku, meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut.

d. Lingkungan yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Baca

Mengingat sedemikian besarnya peranan membaca dalam kehidupan maupun dalam keberhasilan bagi masyarakat maka seharusnya minat baca perlu ditumbuhkan sedini mungkin, karena usaha ini tidak akan menuju sasaran jika tidak mendapatkan dukungan lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu dari sekitar yang bermakna atau memberikan pengaruh terhadap individu baik positif maupun negatif.³⁵

Dalam hal ini yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkunga keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama dan pertama, artinya lingkungan keluarga memberikan andil yang cukup tinggi dalam rangka

³⁵ Hamalik, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004). h. 103.

menimbulkan minat baca. Motivasi dan dorongan dalam membaca tak jarang menimbulkan oleh adanya kebiasaan dan contoh dari keluarga.

Dalam keluarga minat dan kebiasaan dalam membaca mulai surut. Jika dalam sebuah keluarga tidak dapat teladan dalam kegiatan membaca dan mencintai buku, benih-benih kecintaan membaca dalam diri anak-anak sulit untuk tumbuh subur. Oleh karena itu seharusnya keluarga menciptakan iklim yang menumbuhkan minat baca bagi anak, misalnya memberi keteladanan membaca, melakukan pengawasan, memberi perhatian ketika anak sedang membaca dan menyediakan buku atau bacaan yang bermutu.

2) Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat juga sangat menentukan dalam rangka menumbuhkan minat baca. Lingkungan ini turut memberikan pengaruh melalui keadaan lingkungan masyarakat dan juga fasilitas-fasilitas yang ada yang mendukung seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Akan tetapi sering dijumpai adanya hal yang negatif di lingkungan masyarakat yang kurang menguntungkan bagi pelajar dalam mengembangkan minat baca. Misalkan bacaan yang kurang bermutu, buku bacaan porno dan buku bacaan yang kurang sehat.

Seseorang harus selektif dalam memilih fasilitas yang disediakan masyarakat dalam rangka pengembangan minat baca.

3) Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang berkewajiban secara moral untuk membina dan mendidik anak-anak dalam rangka menumbuhkan minat baca. Peranan sekolah dalam membantu mengembangkan minat baca bagi siswa yaitu dengan menyediakan perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang mengandung materi pelajaran, dan memberikan motivasi pada siswa untuk selalu gemar membaca.

4) Lingkungan perguruan tinggi

Lingkungan pendidikan formal tidak hanya berada pada sekolah namun juga pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah tempat seseorang untuk melanjutkan belajarnya dan memperdalam ilmu yang telah didapat selama berada di SD, SMP dan SMA. Perguruan tinggi juga mewajibkan untuk lebih mandiri lagi dalam menimba ilmu. Sarana fasilitas yang telah disediakan salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi lebih banyak menyediakan koleksi bahan pustaka yang lebih lengkap dibandingkan dengan perpustakaan sekolah. Sehingga akan lebih efektif lagi untuk menunjang mahasiswa belajar mandiri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai bahan

pertimbangan dan acuan dalam penulisan ini, penulis mengambil dari beberapa tesis, jurnal dan buku diantaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Puspitasari: 2008, yang berjudul “Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pengguna pada Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengguna pada Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta dengan $F_{hitung} (23,563) > F_{tabel} (2,728)$ pada taraf signifikansi 5 %.³⁶
2. Hasil analisis regresi linear dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 188,745$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca yaitu 58% yang menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan berpengaruh secara simultan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang.³⁷
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t untuk variabel fasilitas perpustakaan (X1) yang menghasilkan $t_{hitung} = 4,556 > t_{hitung} = 2,026$ pada tingkat signifikansi (α) = 5% (0,05) dan dari hasil perhitungan uji-t untuk variabel pelayanan perpustakaan (X2) yang menghasilkan $t_{hitung} = 5,569 > t_{tabel} = 2,026$ pada tingkat signifikansi (α) = 5% (0,05). Secara bersama-sama (uji F) fasilitas perpustakaan (X1) dan pelayanan perpustakaan (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap minat membaca siswa kelas XI MAN 2 Model Medan. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan uji F di mana nilai signifikansi 0,000. Di

³⁶ Ida Puspitasari. *Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta*. (Skripsi: UIN Yogyakarta. 2008)

³⁷ Rudi Irianto. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 9 Semarang*. (Artikel: Universitas Negeri Semarang. 2015).

mana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai $F_{hitung} = 49,536 > F_{tabel} 3,25$. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,750, artinya secara bersama-sama fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa mampu menjelaskan pada taraf yang kuat. Kemudian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563 (56,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 56,3% variasi variabel terikat yaitu fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan pada model dapat menjelaskan minat membaca siswa sedangkan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.³⁸

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan argument dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berpikir menjadi alur fikir yang digunakan dalam penelitian ini, menjelaskan permasalahan tentang minat membaca masyarakat ke perpustakaan. Fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan juga dijelaskan kembali dalam kerangka berpikir ini. Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang paling banyak memakan waktu dan memerlukan pemikiran.

Setiap orang memiliki alasan berbeda-beda dalam membaca, semua tergantung keinginan dan tujuan yang diinginkan dicapai. Apabila seseorang mendapat sesuatu yang berguna bagi dirinya sehingga menimbulkan minat baca. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar seseorang sekaligus untuk

³⁸ Ratih Amelia. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan MAN 2 Model Medan*. (Skripsi: Potiteknik Unggul LP3M. 2015)

menumbuhkan minat membaca seseorang dan perpustakaan terdapat berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan seseorang untuk kelancaran kegiatan belajarnya.

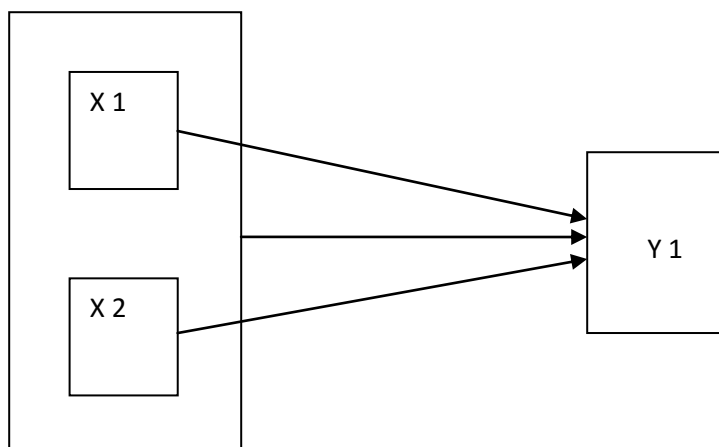
Minat membaca akan timbul begitu saja namun harus dipupuk dan dikembangkan. Minat membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (ekstern).

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan. Pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan memiliki peranan dalam meningkatkan minat membaca pengunjung ke perpustakaan.

Fasilitas berperan penting dalam meningkatkan tujuan yang ingin dicapai perpustakaan. Perlu diperhatikan diantaranya mengenai penataan ruangan, pencahayaan, lokasi perpustakaan tersebut, koleksi bahan pustaka. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang memadai akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung.

Selain fasilitas perpustakaan yang memadai pelayanan yang diberikan pustakawan perpustakaan kepada pengunjung harus dilakukan dengan baik diantaranya pelayanan sirkulasi, pelayanan informasi, dan pelayanan bimbingan belajar. Oleh sebab itu, dengan adanya pelayanan yang baik kegiatan diperpustakaan akan berjalan sesuai dengan fungsinya. Pelayanan yang ramah dan bersahabat akan menambah motivasi pengunjung perpustakaan. Dengan demikian, maka pengunjung perpustakaan akan tertarik untuk membaca buku diperpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, diduga bahwa pelayanan dan fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap minat baca, sebagaimana gambar berikut ini:



Keterangan :

X₁ = Pelayanan Perpustakaan

X₂ = Fasilitas Perpustakaan

Y = Minat Baca

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁹ Disebut demikian karena belum diuji oleh kenyataan empiris. Jadi hipotesis bisa bersumber dari kesimpulan kajian terhadap teori, hasil perenungan berdasarkan informasi terbatas, atau “murni” hasil perenungan.

³⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya Hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : r_{xy} = < 0$: tidak terdapat pengaruh Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

$H_a : r_{xy} = > 0$: terdapat pengaruh Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.